

KAJIAN PENATAAN KAWASAN PASAR TRADISIONAL DI TEPIAN SUNGAI MEMPAWAH

Muhammad Atta

ABSTRAK

Kawasan perdagangan dan jasa berupa pasar merupakan bagian dari kawasan perkotaan yang letaknya strategis serta mudah diakses dari mana saja. Khususnya pasar tradisional berupa rumah toko merupakan suatu hunian masyarakat yang harus memenuhi segala standar bangunan untuk hunian yang dapat memberikan keamanan dan kenyamanan serta terpenuhi segala akses air minum yang bersih, tersedianya akses pembuangan air hujan dan air limbah berupa saluran drainase yang memadai, penataan bangunan yang tertata dengan rapi sehingga secara visual akan terlihat menarik karena kawasan pasar merupakan bagian wajah kota tersebut. Kawasan pasar di suatu kota akan selalu berkembang seiring dengan kebutuhan penduduk kota yang semakin bertambah. Apabila kawasan pasar di suatu kota tidak direncanakan dengan baik maka akan terjadi kepadatan bangunan sehingga mengganggu aktifitas penduduk untuk melakukan kegiatan ekonomi berupa perdagangan dan jasa. Buruknya prasarana dan sarana dalam kawasan tersebut dapat memperburuk kondisi suatu kawasan sehingga tidak dapat memberikan keamanan dan kenyamanan dalam melakukan segala aktivitas perdagangan dan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran kondisi eksisting kawasan pasar tradisional di tepian sungai Mempawah untuk menentukan arahan dan rekomendasi penataan yang baru, baik melalui renovasi bangunan yang ada atau pun pemindahan bangunan (relokasi) serta penambahan infrastruktur apa saja yang memadai dalam upaya peningkatan kualitas kawasan dengan cara pendekatan observasi digunakan untuk memberikan gambaran terhadap kondisi lingkungan kawasan yang diteliti yang bersumber dari keadaan dilokasi penelitian dan pemahaman apa yang dilihat dan pendekatan normatif digunakan untuk melakukan proses pendekatan terhadap hal-hal yang didasarkan pada suatu aturan atau pedoman ideal tertentu. Aturan tersebut dapat merupakan suatu standar yang ditetapkan oleh instansi tertentu maupun landasan hukum atau lainnya. Pendekatan ini cukup tepat digunakan dalam peraturan tentang bangunan yang berada di tepian sungai dari segi penataan serta pendekatan asuntif ini digunakan untuk melakukan proses penelusuran terhadap hal-hal (data/informasi) yang tidak ada atau bersifat abstrak sehingga suatu asumsi dari pendapat ahli untuk mendukungnya. Pendekatan ini juga bersifat perkiraan-perkiraan yang dapat digunakan sebagai data / informasi dalam proses analisis. Hasil Penelitian menemukan bangunan-bangunan yang melanggar peraturan pemerintah berupa Garis Sempadan Sungai yaitu dibawah 3 m. Peningkatan kualitas kawasan diperlukan konsep perencanaan berupa perencanaan pembangunan infrastruktur turap, perkerasan jalan, saluran drainase dan ruang terbuka hijau. Dengan adanya konsep perencanaan ini sehingga kawasan pasar tradisional di tepian sungai Mempawah tertata dengan baik dan menjadi sarana rekreasi bagi masyarakat Mempawah.

Kata Kunci : Konsep, Kawasan Pasar, Tepian Sungai, Rekreasi Publik.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kawasan perdagangan dan jasa berupa pasar merupakan bagian dari kawasan perkotaan yang letaknya strategis serta mudah diakses dari mana saja. Khususnya pasar tradisional berupa rumah toko yang merupakan suatu hunian masyarakat yang harus memenuhi segala standar bangunan untuk hunian yang dapat memberikan keamanan dan kenyamanan serta terpenuhi segala akses air minum yang bersih, tersedianya akses pembuangan air hujan dan air limbah berupa saluran drainase yang memadai, penataan bangunan yang tertata dengan rapi sehingga secara visual akan terlihat menarik karena kawasan pasar merupakan bagian wajah kota tersebut.

Kawasan pasar di suatu kota akan selalu berkembang seiring dengan kebutuhan penduduk kota yang semakin bertambah. Apabila kawasan pasar di suatu kota tidak direncanakan dengan baik maka akan terjadi kepadatan bangunan sehingga mengganggu aktifitas penduduk untuk melakukan kegiatan ekonomi berupa perdagangan dan jasa. Buruknya prasarana dan sarana dalam kawasan tersebut dapat memperburuk kondisi suatu kawasan sehingga tidak dapat memberikan keamanan dan kenyamanan dalam melakukan segala aktivitas perdagangan dan jasa.

1.2. Tujuan Penelitian.

Mengetahui dan mendapatkan gambaran kondisi eksisting Kawasan Pasar Tradisional di Tepian Sungai

Mempawah untuk menentukan arahan dan rekomendasi penataan yang baru, baik melalui renovasi bangunan yang ada atau pun pemindahan bangunan (relokasi) serta penambahan infrastruktur apa saja yang memadai dalam upaya peningkatan kualitas kawasan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Permukiman Kumuh.

Menurut studi yang dilakukan oleh Program Pasca Serjana Jurusan Arsitektur, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya (Titisari dan Farid Kurniawan, 1999), untuk menentukan kekumuhan suatu kawasan, dapat ditinjau dari empat aspek, yaitu :

1. Kondisi bangunan atau rumah,
2. Ketersediaan prasarana dasar dan lingkungan,
3. Kerentanan status penduduk, dan
4. Berdasarkan aspek pendukung, seperti tidak tersedianya lapangan kerja yang memadai, kurangnya tingkat partisipasi masyarakat pada kegiatan sosial dan dapat dikatakan hampir tidak ada fasilitas yang dibangun secara bersama baik swadaya maupun non swadaya oleh masyarakat. Berdasarkan kriteria tersebut maka studi tersebut menentukan tiga skala permukiman kumuh, yaitu tidak kumuh, kumuh dan sangat kumuh.

Berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Program Pasca Serjana Jurusan Arsitektur tersebut, Laboratorium permukiman, Jurusan Arsitektur ITS, Surabaya

(Rudiyantono, 2000), hanya menentukan 2 standar permukiman kumuh, yaitu :

1. Ditinjau dari keadaan kondisi rumahnya, yang antara lain dilihat dari struktur rumahnya, pemisahan fungsi ruang, kepadatan hunian/rumah dan bangunan dan tatanan bangunan.
2. Ditinjau dari ketersediaan prasarana dasar lingkungan, seperti pada air bersih, sanitasi, ketersediaan fasilitas tempat ibadah, pendidikan, kesehatan, dan sarana ekonomi, ada tidaknya ruang terbuka di luar perumahan. Studi ini tidak mempertimbangkan kriteria non fisik seperti kerentanan status penduduk untuk melihat tingkat kekumuhan permukiman.

2.2. Kawasan Pasar

Pasar secara harfiah berarti berkumpul untuk tukar menukar barang atau jual beli sekali dalam 5 hari jawa. Pasar diduga dari bahasa Sansekerta Pancawara. Pasar dalam konsep urban jawa adalah kejadian yang berulang secara ritmik dimana transaksi sendiri tidak sentral, yang sentral dalam kegiatan prasarana adalah interaksi sosial dan ekonomi dalam satu peristiwa. Berkumpul dalam arti saling ketemu muka dan berjual beli pada hari pasaran menjadi semacam panggilan sosial periodic, kata lain dari pasar adalah paken yang kata kerjanya mapeken artinya berkumpul (Wiryomartono, 1995).

Pasar dapat didefinisikan sebagai institusi atau mekanisme dimana pembeli (yang

membutuhkan) dan penjual (yang memproduksi) bertemu dan secara bersama-sama mengadakan pertukaran barang dan jasa (Campbell, 1990). Pasar adalah sebagai orang-orang yang mempunyai kebutuhan untuk dipenuhi, mempunyai uang untuk dibelanjakan dan kemauan untuk membelanjakan uang (Stanton, 2006).

Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor : 23/MPP/KEP/1/1998 tentang Lembaga-Lembaga Usaha Perdagangan, pasar didefinisikan sebagai tempat bertemunya pihak penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi dimana proses jual beli terbentuk. Pasar menurut kelas pelayanannya dapat digolongkan menjadi pasar tradisional dan pasar modern, sedangkan menurut sifat pendistribusiannya dapat digolongkan menjadi pasar eceran dan pasar kulakan/grosir. Pasar tradisional diartikan sebagai pasar yang dibangun pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah atau koperasi dengan usaha skala kecil dan modal kecil dengan proses jual beli melalui tawar menawar.

2.3. Kawasan Tepian Sungai

Peraturan Pemerintah RI No. 38 Tahun 2011 tentang sungai disebutkan bahwa sungai adalah alur atau wadah air alami dan/atau buatan berupa jaringan pengaliran air

didalamnya, mulai dari hulu sampai muara, dengan dibatasi kanan dan kiri garis sempadan. Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 38 Tahun 2011 tentang sungai disebutkan bahwa bantaran sungai adalah ruang antara tepi palung sungai dan kaki tanggul sebelah dalam yang terletak dikiri dan/atau kanan palung sungai.

Sempadan sungai atau *floodplain* terdapat di antara ekosistem sungai dan ekosistem daratan. Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, sempadan sungai didefinisikan sebagai kawasan sepanjang kiri dan kanan sungai, termasuk sungai buatan/kanal/ saluran irigasi primer, yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan fungsi sungai. Daerah sempadan mencakup daerah bantaran sungai yaitu bagian dari badan sungai yang hanya tergenang air pada musim hujan dan daerah sempadan yang berada di luar bantaran yaitu daerah yang menampung luapan air sungai di musim hujan dan memiliki kelembaban tanah yang lebih tinggi dibandingkan kelembaban tanah pada ekosistem daratan. Banjir di sempadan sungai pada musim hujan adalah peristiwa alamiah yang mempunyai fungsi ekologis penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan kesuburan tanah (Poedjioetami, 2008)

Menurut PP No.38 Tahun 2011 Pasal 9, garis sempadan pada sungai tidak bertanggung didalam kawasan perkotaan yaitu: (a) paling sedikit berjarak 10 meter dari tepi

kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai dalam hal kedalaman sungai kurang dari atau sama dengan 3 meter; (b) paling sedikit berjarak 15 meter dari tepi kiri dan kanan paling sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 3 meter sampai dengan 20 meter; (c) paling sedikit berjarak 30 meter dari tepi kiri dan kanan paling sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 20 meter.

Sedangkan pada pasal 11 “Garis Sempadan Sungai Bertanggul didalam kawasan perkotaan sebagaimana yang di maksud pada pasal 8 ayat (2) huruf c ditentukan paling sedikit berjarak 3 m (tiga meter) dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 63/PRT/1993 Garis Sempadan Sungai adalah garis batas luar pengamanan luar sedangkan Daerah Sempadan adalah kawasan sepanjang kiri kanan sungai termasuk sungai buatan yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai.

2.4. Infrastruktur Kawasan

Pengertian infrastruktur adalah sistem fisik yang menyediakan sarana transportasi, drainase, pengairan, bangunan gedung serta fasilitas publik lainnya, yang mana sarana ini dibutuhkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar manusia baik itu kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan sosial (Grigg : 1988).

Pengertian Infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Jadi infrastruktur merupakan sistem fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi (Kodoatie : 2005).

Jenis infrastruktur yang akan diteliti adalah Infrastruktur keras (*physical hard infrastructure*), berupa turap penahan tanah di pinggir sungai, jalan untuk pejalan kaki berupa pedestrian atau gertak dipinggir sungai dan saluran air untuk mengatasi banjir atau genangan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kawasan Pasar Mempawah di Tepian Sungai Mempawah. Batas – batas dari obyek penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara terdapat Perkantoran dan Sekolah.
- b. Sebelah Selatan terdapat Taman Kota.
- c. Sebelah Timur terdapat Sungai Mempawah.
- d. Sebelah Barat terdapat Pasar Mempawah, Terminal dan Perkantoran.

Adapun lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1 dibawah ini



Gambar 3.1. Lokasi Penelitian

3.2. Alat Penelitian

Alat-alat yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu :

1. Laptop, sebagai alat pengolahan data (tracegambar, searchbahan penelitian, kolektif data) dan pengetikan laporan
2. Kamera, sebagai alat mengambil gambar kondisi fisik kawasan.
3. Alat Tulis (Balpoint / Pensil), untuk melakukan pencatatan data penting dilapangan.
4. Peta Situasi yang diambil dari *Google Earth*.
5. *Tracefoto* udara dari hasil foto yang didapat yang diolah melalui program autocad untuk dijadikan peta dasar dalam melakukan observasi lapangan.
6. Data-data/referensi awal dari studi literatur, jurnal dan

internet sebagai bahan pembandingan kondisi fisik lapangan.

7. Buku-buku referensi dan tesis yang mendukung jalannya penelitian.
8. Alat Ukur / Meteran.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian diskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data untuk dianalisis dan diinterpretasikan (Narbuko, 2004). Penulis berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang berhubungan dengan penataan kawasan pasar tradisional di tepian sungai Mempawah. Maka diperlukan pendekatan studi sebagai berikut :

1. Pendekatan Observasi.
Pendekatan observasi digunakan untuk memberikan gambaran terhadap kondisi lingkungan kawasan yang diteliti yang bersumber dari keadaan dilokasi penelitian dan pemahaman apa yang dilihat.
2. Pendekatan Normatif.
Pendekatan normatif digunakan untuk melakukan proses pendekatan terhadap hal-hal yang didasarkan pada suatu aturan atau pedoman ideal tertentu. Aturan tersebut dapat merupakan suatu standar yang ditetapkan oleh instansi tertentu maupun landasan hukum atau lainnya. Pendekatan ini cukup tepat digunakan dalam

peraturan tentang bangunan yang berada di tepian sungai dari segi penataan.

3. Pendekatan Asumtif.
Pendekatan asumtif ini digunakan untuk melakukan proses penelusuran terhadap hal-hal (data/informasi) yang tidak ada atau bersifat abstrak sehingga suatu asumsi dari pendapat ahli untuk mendukungnya. Pendekatan ini juga bersifat perkiraan-perkiraan yang dapat digunakan sebagai data / informasi dalam proses analisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Geografis Kabupaten Mempawah

Kabupaten Mempawah adalah salah satu kabupaten yang ada Propinsi Kalimantan Barat terletak diantara 0°44' Lintang Utara dan 0°00,4' Lintang Selatan serta 108°24' Bujur Timur dan 109°21,5' Bujur Timur. Luas Kabupaten Mempawah adalah 1.276,90 km² atau sekitar 0,87 persen dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Barat. Daerah Pemerintahan Kabupaten Mempawah pada tahun 2015 terdiri dari 9 Kecamatan, 7 Kelurahan dan 60 Desa. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Sadaniang dengan luas 213,90 km² atau 16,75 persen sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Anjongan dengan luas sebesar 80,58 km² atau 6,31 persen dari luas wilayah Kabupaten Mempawah.

4.2. Gambaran Umum Kota Mempawah

Kota Mempawah merupakan ibukota Kabupaten Mempawah, wilayah bagian barat dari Propinsi Kalimantan Barat. Kota Mempawah ini berjarak ± 70 km arah utara Kota Pontianak. Kota tersebut berada di pantai letak bermuaranya Sungai Mempawah dimana oleh sungai tersebut Kota Mempawah terbagi menjadi dua bagian. Secara geografis wilayah Kota Mempawah berada diantara koordinat $108^{\circ} 54'30''$ sampai dengan $109^{\circ} 00'15''$ Bujur Timur, dan antara $0^{\circ}18'2''$ sampai dengan $0^{\circ}25'$ Lintang Utara. Dengan luas wilayah Kota Mempawah adalah seluas 6.058,6 Hektar atau sekitar 23,82% dari luas wilayah Kecamatan Mempawah Hilir dan Mempawah Timur (Rencana Detail Tata Ruang Kota Mempawah 2013).

4.3. Potensi Wilayah Kota Mempawah

Sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RTRW Kabupaten Mempawah), Kota Mempawah membutuhkan peningkatan pembangunan prasarana dan sarana untuk menunjang fungsi kota tersebut dalam lingkup pelayanan regional yang lebih luas. Untuk mengantisipasi kemungkinan perkembangan pemanfaatan ruang yang tidak terarah atau bahkan menjadi sulit dalam pengendaliannya pada masa mendatang seperti tumbuhnya kawasan-kawasan yang relatif kumuh, diperlukan upaya pengarah dan pengendalian perkembangan kota yang bersifat

konsepsional sekaligus juga operasional, sehingga dapat dijadikan pedoman pelaksanaan pembangunan Bagian-bagian Wilayah Kota. Upaya pengarah dan pengendalian ini dituangkan ke dalam suatu Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Mempawah sebagai penjabaran dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Mempawah yang bersifat makro.

4.4. Gambaran Wilayah Studi

Kawasan pasar Mempawah terletak di tengah kota Mempawah dan di pinggir sungai Mempawah dimana secara letak merupakan kawasan strategis karena di tengah kota dan pinggir sungai dimana pada zaman dahulu masyarakat mempawah masih banyak menggunakan angkutan air selain angkutan darat. Sebagai kota tepian air yaitu sungai tentu Kota Mempawah memiliki karakteristik tersendiri dan permasalahan tersendiri.

Kegiatan ekonomi penduduk kota Mempawah berorientasi pada pasar mempawah yang sejak dari dahulu sampai sekarang masih tetap pada kawasan yang sama yaitu di pinggir sungai mempawah. Penduduk kota mempawah dalam melakukan kegiatan ekonomi berupa perdagangan dan jasa berpusat di kawasan pasar ini sehingga kawasan pasar mempawah merupakan bagian dari ikon kota mempawah. Tidak banyak yang berubah dari penataan bangunan pasar mempawah hanya beberapa kali rehab pada fisik bangunan dan mengganti material bahan bangunan menyesuaikan

perkembangan zaman. Kurang baiknya perencanaan awal suatu kawasan akan menjadikan kawasan tersebut menjadi kumuh dan secara visual tidak menarik. Karena terbatasnya lahan pada kawasan yang tidak mencukupi dan tidak berbandingnya kebutuhan penduduk karena bertambahnya jumlah penduduk akan aktivitas perekonomian penduduk kota mempawah yang terus meningkat menyebabkan bangunan-bangunan dikawasan pasar mempawah semakin padat dan menyalahi peraturan garis sempadan bangunan dan garis sempadan sungai serta terbatasnya akses saluran air limbah dan area resapan air hujan.

4.5. Kondisi Eksisting Kawasan Pasar Tradisional di Tepian Sungai Mempawah

Kawasan pasar merupakan wilayah pengembangan wajah kota yang harus tanpa kumuh karena merupakan tanggung jawab pemerintah dalam melakukan pelayanan. Pasar tradisional yang berupa rumah toko di sepanjang sungai Mempawah pada saat ini terlihat kumuh dimana sungai Mempawah yang merupakan potensi sarana rekreasi masyarakat menjadi tidak bisa dimanfaatkan. Bangunan disepanjang sungai Mempawah seharusnya memanfaatkan view ke sungai yang berpotensi sebagai sarana rekreasi keluarga masyarakat Mempawah.

Gambar 4.1 di perlihatkan keseluruhan Pasar Mempawah yang terletak di pusat Kota Mempawah yang terletak di tepian sungai

Mempawah, dimana terdapat sebaran rumah toko pada sepanjang tepian sungai dimana perkembangannya dapat membuat kumuh kawasan ini. Bangunan-bangunan rumah toko tersebut melanggar Garis Sempadan Sungai yang telah ditetapkan Pemerintah dan disamping Pemerintah sendiri belum dapat menata tepian sungai Mempawah khususnya di Kawasan Pasar Mempawah.



Gambar 4.1. Eksisting Kawasan Pasar Mempawah

4.6. Potensi Sarana Rekreasi Publik Pada Kawasan Pasar Tradisional di Tepian Sungai Mempawah

Pemanfaatan kondisi alam berupa kawasan pasar yang berada di tepian sungai Mempawah, kawasan pasar Mempawah bisa menjadi kawasan strategis dan potensial untuk

menjadi sarana wisata yang baru bagi kota Mempawah. Dimana sarana-sarana seperti sangat minim sekali di kota Mempawah. Pada Gambar 4.2 dapat kita lihat beberapa bibir sungai yang sudah tertata dengan baik tetapi hanya beberapa bagian saja, konsep yang penulis coba untuk kembangkan adalah bagaimana masyarakat Mempawah dapat berjalan menikmati suasana tepian sungai Mempawah dari Taman Mempawah sampai ke Pasar Pemerintah sehingga potensi-potensi yang ada di tepian sungai Mempawah dapat terealisasi untuk menambah sarana wisata bagi kota Mempawah.

Ruang Terbuka Hijau yang baru akan dibangun di beberapa titik, untuk menambah Ruang Terbuka Hijau yang sudah ada sehingga luas Ruang Terbuka Hijau yang ditetapkan pemerintah untuk suatu kota sebesar 30 % dapat terpenuhi atau dipersiapkan apabila ada perkembangan kota yang cukup pesat juga mencegah kekumuhan kota yang sangat luas. Pemerintah pusat berkomitmen untuk menuntaskan wilayah-wilayah kumuh perkotaan dan permasalahan saluran di perkotaan untuk kenyamanan masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

Akses yang berada di tepian sungai Mempawah ini nanti dapat digunakan sebagai akses untuk pejalan kaki dan kendaraan roda 2 sebagai alternatif akses jalan utama. Beberapa titik akan di hiasi dengan street furniture berupa kursi taman untuk menikmati view sungai dan lampu penerangan jalan dengan

hiasan atau ukiran khas kota Mempawah. Juga beberapa titik akses ini di tanami beberapa tanaman khas kota Mempawah sehingga memberikan kesan kawasan ini tertata dengan baik.

Akses jalan ditepian sungai masyarakat yang memiliki bangunan sepanjang akses tersebut diarahkan untuk merehabilitasi bangunannya dan fasade depan bangunan diarahkan juga untuk menghadap sungai sehingga bangunan disekitar kawasan ini memiliki dua fasade depan dan belakang. Potensi dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang ada di kawasan ini untuk merehabilitasi dan memanfaatkan potensi view sungai yang maksimal, dimana kawasan ini terdapat bangunan losmen dan vihara sehingga bangunan-bangunan ini bisa menjadi lebih baik.



Gambar 4.2. Potensi Sarana Rekreasi

4.7. Konsep Penataan Kawasan Pasar Tradisional di Tepian Sungai Mempawah

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan maka permasalahan utamanya adalah masyarakat disekitar kawasan pasar yang terletak di tepian sungai Mempawah ini tidak secara optimal memanfaatkan potensi yang ada serta membangun dengan melanggar peraturan pemerintah tentang Garis Sempadan Bangunan dan Garis Sempadan Sungai. Pada PP No.38 Tahun 2011 tidak boleh sampai pada bibir sungai harus dibuat jarak antara dinding pertama bangunan dengan bibir sungai sehingga jarak tersebut bisa dimanfaatkan untuk akses untuk Ruang Terbuka Hijau atau akses jalan sehingga kesan kumuh tidak ada lagi pada kawasan tersebut.

Membuat akses Jalan atau Ruang Terbuka Hijau rencana awal adalah memberikan perkuatan pada tepian sungai sehingga tanahnya bisa stabil dan dapat dibangun perkerasan jalan. Titik yang sudah tertata saling dihubungan sehingga seluruh kawasan ini seluruh tepian sungainya memiliki tanah yang stabil dan mencegah terjadi erosi yang terus menerus terjadi.

Turap yang dipilih adalah turap yang menyesuaikan bangunan turap yang ada dan sesuai dengan beban perkerasan jalan yang akan dibangun di sebelah turap. Bibir sungai yang sudah tertata yaitu pasar pemerintah dan Ruang Terbuka Hijau pasar mempawah menggunakan turap beton sehingga disarankan juga menggunakan turap beton sehingga

struktur dapat disesuaikan dengan bangunan yang sudah ada.

Gambar 4.3. diperlihatkan konsep turap dan bentuk atau pola turap yang mengikuti bentuk sungai Mempawah. Perlu dipertimbangkan pula dalam membangun turap adalah arus sungai sehingga tidak ada tekanan arus yang kuat dan mengenai turap sehingga umur turap dapat bertahan lama. Ada dua jalur pada konsep rencana turap yaitu jalur satu sepanjang 84 M dan jalur sepanjang 535 M. Bentuk dan kontruksi turap dibuat sama sepanjang bibir sungai dengan membentuk pola bibir sungai yang sudah ada.



Gambar 4.3. Konsep Penataan Tepian Sungai

Yang perlu diperhatikan juga adalah kontur tanah yang ada untuk merencanakan timbunan tanah datang sehingga perkerasan jalan nantinya dapat dilaksanakan seoptimal mungkin dan dapat

mencegah terjadinya penurunan atau kemiringan turap yang dapat berakibat pada kontruksi perkerasan jalan serta umur kontruksi kedua turap dan perkerasan jalan.

Saluran drainase yang sudah ada yang dalam kondisi tidak baik dilakukan rehabilitasi dan menormalkan kembali seluran seperti pada saluran C yang sudah tertutup oleh bangunan padahal dilarang membangun apapun di area fasilitas umum. Pada area yang belum ada saluran drainasenya dibuat saluran drainase beton pracetak yang tertutup dengan lebar 0,50 M dan kedalaman 0,40 M menyesuaikan struktur saluran drainase sebelumnya. Jaringan drainase harus terkoneksi sesuai dengan hirarki susunan saluran yaitu saluran primer, sekunder, tersier dan kwarter sehingga memudahkan dalam penyaluran air sehingga tidak terjadi genangan. Saluran air dibuat dengan kemiringan tertentu untuk memudahkan aliran air, aman bagi pengguna jalan dan kendaraan, mudah dilakukan perawatan, diatas muka banjir dan dibuat dengan spesifikasi yang baik dan kuat seperti contoh beton.

Curah hujan yang tinggi yang sering terjadi akan membuat genangan di jalan dan diharapkan saluran air yang ada dapat menampung dan mengalirkannya ke sungai Mempawah dengan merencanakan kemiringan serta alur yang baik dan tertata sehingga permasalahan pada setiap musim penghujan dimana akan selalu terjadi genangan di area kawasan pasar tradisional Mempawah pada area yang rendah karena lambatnya aliran

air menuju ke sungai. Genangan air sangat mengganggu aktifitas masyarakat untuk berbelanja dan sangat merepotkan masyarakat yang di dalam kawasan pasar tradisional Mempawah. Pada Gambar 4.4 diperlihatkan konsep penataan infrastruktur drainase tersebut menyesuaikan alur serta pola jalan dan bangunan yang ada di kawasan pasar tradisional Mempawah sehingga tidak mengganggu pengguna jalan dan terkesan rapi.



Gambar 4.4 Konsep Penataan Drainase

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dilapangan dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi eksisting kawasan pasar tradisional di tepian sungai Mempawah masih terkesan kumuh dan belum tertata dengan

baik dimana masih banyak bangunan tumbuh yang tidak mentaati peraturan pemerintah yaitu Garis Sempadan Bangunan (GSB) dan Garis Sempadan Sungai (GSS). Kondisi apabila tidak ditata kembali dengan baik maka program pemerintah pusat untuk menuntaskan kawasan permukiman kumuh menjadi tidak terialisasi dengan baik.

2. Secara estetika bangunan-bangunan yang berada di tepian sungai Mempawah sangat buruk sekali dimana seharusnya tepian sungai yang sangat berpotensi sebagai view yang bagus untuk sarana rekreasi keluarga tidak secara maksimal dimanfaatkan. Fasade bangunan yang menghadap ke sungai tidak terlalu diperhatikan pemilik bangunan-bangunan tersebut.
3. Kurangnya ruang terbuka hijau pada kawasan ini membuat masyarakat tidak merasa nyaman berada di kawasan ini. Kurangnya akses jalan khusus di tepian sungai serta ruang berkumpul masyarakat untuk rekreasi yang kurang sehingga menambah buruk kawasan ini. Kurangnya tanaman dan pepohonan sebagai peneduh dan peredam suara kebisingan sehingga kawasan tidak berkesan sejuk dan ramah lingkungan.
4. Potensi akses untuk pejalan kaki dan kendaraan roda dua untuk melewati dan menikmati suasana tepian sungai tidak ada atau tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin.

5. Tidak dibangunnya turap penahan tanah mengakibatkan setiap tahunnya terjadi erosi dan membahayakan bangunan-bangunan disepanjang pinggir sungai dan memberikan kesan yang tidak rapi pada bibir sungai.

5.2. Saran

Dari hasil pengamatan dan didapatlah data existing dilapangan, maka saran yang dapat dikemukakan yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan penataan di kawasan pasar tradisional disepanjang tepian sungai Mempawah dengan merencanakan pembangunan turap beton penahan tanah dan perkerasan jalan rabat beton lengkap dengan lampu jalan dan kursi untuk bersantai sehingga memberikan kesan rapi serta masyarakat akan menyesuaikan fasade bangunan yang tadinya membelakangi sungai sekarang dengan adanya akses jalan akan menghadap sungai dan melakukan rehabilitasi bangunannya dengan fasade yang menarik dan sesuai dengan Garis Sempadan Sungai (GSS) yang telah ditetapkan pemerintah.
2. Di sepanjang akses jalan di beberapa titik dibangun taman atau ruang terbuka hijau dengan fasilitas lengkap seperti taman bermain bagi anak, kursi taman dan sarana untuk memancing ikan. Untuk peneduh ditanami pepohonan yang rindang serta tanaman hias untuk memberikan view yang menarik bagi

masyarakat sebagai sarana rekreasi.

3. Saluran drainase yang sudah ada diperbaiki dengan normalisasi saluran serta penambahan saluran dengan mempertimbangkan kondisi eksisting yang ada sehingga genangan air yang terjadi pada musim penghujan dapat teratasi dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, R. McConnel and Stanley L. Brue. 1990. *Economic: Principle, Problems and Policies*. McGraw-Hill Publishing Company.
- Das, B.M., 2011. *Principles of Foundation Engineering, Sevent edition*, PWS Publishing Company
- Grigg, Neil., 1988. *Infrastructure Engineering and Management*, Jhon Wiley and Sons.
- Hardiyatmo, H.C, 2006. *Teknik Pondasi 2, edisi ketiga*, Beta Offset. Yogyakarta.
- Jayadinata, Johara T. 1999. *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah*. Bandung: Penerbit ITB
- Kodoatie, Robert J., 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kotler, Philip, 2002. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Milenium Jilid 1 Prebalindo: Jakarta.
- Lynch, Kevin. *A Theory of Good City Form*. Cambridge, MA: MIT Press, 1981.
- Narbuko, C. dan Abu A. 2004. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Poedjioetami, Esty, 2008. *Penataan Ulang Kawasan Bantaran Sungai Dengan Mengahdirkan Sentra Ekonomi Dan Rekreasi Kota*. Institut Teknologi Adhi Tama. Surabaya
- Rudiyantono, 2000. Studi yang dilakukan oleh Program Pasca Serjana Jurusan Arstektur tersebut, Laboratorium permukiman, Jurusan Arsitektur ITS, Surabaya.
- Stanton, William J, 2006, *Prinsip Pemasaran*, Jilid I (Edisi Ketujuh) , Erlangga, Jakarta.
- Sukirman, S., (1992). *Perkerasan Lentur Jalan Raya*, Penerbit Nova, Bandung.
- Suripin M.Eng,Dr.Ir, 2004, *Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Saragi,Tiurma Elita. 2007. *Tinjauan Manajemen Sistem Drainase Kota Pematang. Siantar*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Titisari dan Farid Kurniawan. 1999. Studi yang dilakukan oleh Program Pasca Serjana Jurusan Arstektur, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya
- Wiryomartono. A.Bagoes, 1995. *Seni Bangunan dan Seni Binakota di Indonesia*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zainal N, dan Sri Respati N., 1995. *Pondasi*, Pusat Pengembangan

Pendidikan Politeknik,
Bandung.

Kabupaten Mempawah Dalam
Angka Tahun 2016. Badan
Pusat Statistik Kabupaten
Mempawah. 2016.

Rencana Detail Tata Ruang Kota
Mempawah Tahun 2013.

Keputusan Menteri Perindustrian dan
Perdagangan Nomor :
23/MPP/KEP/1/1998 tentang
Lembaga-Lembaga Usaha
Perdagangan

Peraturan Pemerintah Republik
Indonesia No. 38 Tahun
2011 tentang Sungai

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum
Nomor : 63/PRT/1993
tentang Garis Sempadan
Sungai, Daerah Manfaat
Sungai, Daerah Penguasaan
Sungai dan Bekas Sungai.

Surat Keputusan Presiden Republik
Indonesia No. 32 Tahun
1990 tentang Pengelolaan
Kawasan Lindung.

Surat Edaran Kementerian Pekerjaan
Umum dan Perumahan
Rakyat Nomor : 40/SE/
DC/2016 tanggal 31 Mei
2016 tentang Pedoman
Umum Tentang Program
Tanpa Kumuh.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun
2011 tentang Perumahan dan
Kawasan Permukiman.